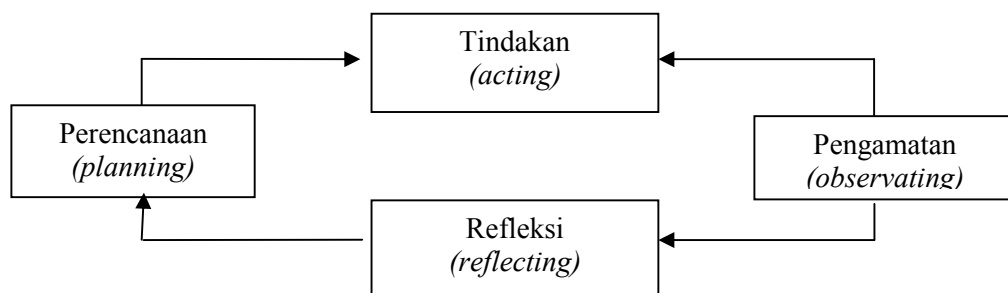


### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengamati, dan (3) merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Kusumah, 2011: 9).

Penelitian tindakan Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1

Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Model Kurt Lewin.

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang berlangsung secara terus menerus. Apabila pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik pelatihan terbimbing belum meningkat pada siklus pertama, penulis akan merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu.

Pelaksanaan tindakan siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran. Jika terdapat peningkatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan indikator, maka siklus tersebut dapat dihentikan, meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dihentikan apabila dirasa tidak ada perubahan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui karena akan menimbulkan kejenuhan pada siswa.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian meliputi beberapa aspek yaitu:

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tiga Kabupaten. SMP 17.3 Katibung memiliki 6 rombongan belajar yang terdiri atas 2 ruang kelas VII, 2 ruang kelas VIII, dan 2 ruang kelas IX.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 terhitung dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2011 (tiga bulan). Pelaksanaan PTK

sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan tercapai.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 30 siswa, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

### **3.4 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data hasil kemampuan menulis cerita pendek dengan memperhatikan kaidah penulisan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpul data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian ini berlangsung dengan tes. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media lagu pada siswa kelas IX SMP 17.3 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **3.5.2 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan daur ulang atau siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan inti, yaitu: perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama penelitian didahulukan dengan menemukan masalah dan berupaya mencari solusi berupa perencanaan perbaikan (perenungan). Dilanjutkan dengan tindakan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya.

#### **3.6.1 Urutan Tindakan Pembelajaran**

##### **Siklus I**

Penyampaian materi pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Guru menjelaskan pengertian cerita pendek.
3. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang yang telah dijelaskan.
4. Siswa menyusun kerangka berdasarkan sair lagu yang disukai dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita pendek
5. Siswa mengumpulkan hasil kerja masing-masing.
6. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
7. Guru melakukan refleksi.

Berdasarkan kajian dan hasil tes tertulis pada siklus I, guru merumuskan keunggulan dan kelemahan yang ada pada siklus I yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada siklus II. Pada siklus I, penulis belum menggunakan media lagu dengan maksimal.

## **Siklus II**

Penyampaian materi pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Guru memutar lagu yang berjudul Cerita Kepada Teman yang dipopulerkan oleh Ebit G Ade melalui alat yang telah disediakan yaitu laptop dan LCD
4. Setiap siswa mengerjakan apa yang diminta guru, yaitu menulis cerita pendek dengan berdasarkan syair lagu yang telah diputar serta memperhatikan kaidah penulisan cerita pendek.
5. Guru memberikan bimbingan kepada siswa, dengan mendatangi siswanya satu persatu, menanyakan kesulitan yang siswa hadapi dalam menulis cerita pendek.
6. Siswa mengumpulkan hasil kerja masing-masing.
7. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
8. Guru melakukan refleksi.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini ada dua aspek, yaitu aktivitas siswa dan efektivitas penggunaan media dan aktivitas guru. Aspek aktivitas siswa, meliputi menentukan kelengkapan aspek formal cerpen (judul, pengarang dialog dan narasi), kelengkapan unsur intrinsik cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Aspek aktivitas guru meliputi penyajian materi dan penggunaan media lagu.

**Tabel 3.1 Indikator dan Deskriptor Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP 17.3 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Sklor Maks
1	2	3	4	5
1	Tema	Dalam menulis tema terdapat unsur – unsur pandangan hidup tertentu, perasaan tertentu, mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu yang terbentuk dan membangun gagasan utama, sesuai dengan isi lagu yang telah diputarkan.	5	5
		Tema hanya menunjukkan perasaan tertentu, mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan lagu yang telah diputarkan.	4	
		Tema hanya menunjukkan mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi lagu yang telah diputarkan.	3	
		Tema hanya menunjukkan rangkaian nilai-nilai tertentu, yang membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi lagu yang telah diputarkan.	2	

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Sklor Maks
1	2	3	4	5
		Tema menunjukkan pandangan hidup tertentu, perasaan tertentu mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan lagu yang telah diputarkan, namun tidak tepat.	1	
2	Alur	Penulisan alur terdapat rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam lagu yang telah diputarkan.	5	5
		Alur hanya menunjukkan perbuatan, rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam isi lagu.	4	
		Alur hanya menunjukkan rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam isi lagu yang telah diputarkan.	3	
		Alur menunjukkan kesesuaian dengan isi lagu yang telah diputarkan.	2	
		Alur menunjukkan rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam lagu yang telah diputarkan, namun tidak tepat.	1	
3	Penokohan	Penokohan menunjukkan beberapa sifat yakni pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku sesuai dengan cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan.	5	5
		Penokohan hanya menunjukkan sikap dan tingkah laku sesuai dengan cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan.	4	

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maks
1	2	3	4	5
		Penokohan menunjukkan sikap dan tingkah laku dalam cerita, namun tidak sesuai isi lagu yang diputarkan.	3	5
		Penokohan tidak sesuai dengan isi lagu yang diputarkan.	2	
		Penokohan menunjukkan pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku dalam cerita yang terdapat di dalam lagu yang diputarkan, namun tidak tepat.	1	
4	Latar	Dalam penulisan latar terdapat latar belakang fisik, unsur, tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan.	5	5
		Dalam penulisan latar hanya terdapat unsur, tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan.	4	
		Latar hanya menunjukkan latar tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan.	3	
		Latar menunjukkan tempat, dalam suatu cerita namun tidak ada di dalam isi lagu yang diputarkan.	2	
		Latar menunjukkan latar belakang fisik, unsur, tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan. Namun tidak tepat.	1	
5	Suspense (ketegangan)	Menata ketegangan dengan jelas dan memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen sehingga dapat menimbulkan emosi jiwa pada diri pendengar/ pembaca sesuai dengan sair lagu yang diputarkan.	5	5
		Menata ketegangan dengan jelas dan memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen, tetapi kurang dapat menimbulkan emosi jiwa diri pendengar/ pembaca, kurang sesuai dengan lagu yang diputarkan.	4	



No	Indikator	Deskriptor	Skor	Sklor Maks
1	2	3	4	5
		Menata ketegangan dengan jelas dan memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen, tetapi kurang dapat menimbulkan emosi jiwa diri pendengar/pembaca, kurang sesuai dengan lagu yang diputarkan.	3	
		Tidak menata konflik sehingga tidak terdapat hubungan sebab akibat dalam cerpen dan tidak ada gejolak yang timbul pada jiwa pendengar/pembaca dan tidak ada hubungan dengan lagu yang diputarkan.	2	
6	Sudut Pandang	Penulisan sudut pandang terdapat beberapa unsur yaitu tempat penceritaan dalam hubungannya dengan cerita, dari sudut mana pencerita menyampaikan kisahnya yang dibedakan menjadi pengara pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan.	5	5
		Sudut pandang hanya menunjukkan pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan.	4	
		Sudut pandang hanya menunjukkan, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan.	3	
		Sudut pandang menunjukkan pengarang serba tahu namun tidak sesuai dengan isi lagu yang diputarkan.	2	
		Sudut pandang menunjukkan pengara pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan. Namun tidak tepat.	1	
Jumlah				30

(Dimodifikasi dari Nurgiantoro, 2001:281 dan Depdiknas dalam Sakwan 2009:79). Yang disesuaikan dengan judul sehingga indikator yang digunakan sesuai untuk penilaian kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek).

## **Penjelasan Indikator Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

### 1) Tema

Tema merupakan hal yang terpenting dalam penulisan cerita pendek karena tema merupakan pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah cerita. Dengan demikian apabila siswa menulis cerpen dengan ketentuansesuai dengan pengertian tema yaitu tema menunjukkan pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu yang terbentuk atau membangun gagasan utama, sesuai dengan isi lagu yang telah diputarkan. siswa memperoleh skor 5. Tema menunjukkan perasaan tertentu mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan lagu yang telah diputarkan, siswa memperoleh skor 4. Tema menunjukkan mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi lagu yang telah diputarkan. siswa memperoleh skor 3. Tema menunjukkan rangkaian nilai-nilai tertentu, yang membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi lagu yang telah diputarkan, siswa memperoleh skor 2. Tema menunjukkan pandangan hidup tertentu, perasaan tertentu mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan lagu yang telah diputarkan, namun tidak tepat. siswa memperoleh skor 1.

### 2) Alur

Pada penulisan cerpen alur merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisannya tentang peristiwa-peristiwa dalam cerpent berdasarkan hubungan

kausalitasnya. Maka apabila siswa dapat menyusun alur sesuai dengan yang ada dalam alur yaitu alur merupakan rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam lagu yang telah diputarkan, siswa memperoleh skor 5; 2) alur tidak menunjukkan perbuatan, rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam isi lagu, siswa memperoleh skor 4; 3) alur menunjukkan rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam isi lagu yang telah diputarkan, siswa memperoleh skor 3; 4) alur menunjukkan kesesuaian dengan isi lagu yang telah diputarkan siswa memperoleh skor 2; 5) alur menunjukkan rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam lagu yang telah diputarkan, namun tidak tepat. siswa memperoleh skor 1.

### 3) Penokohan

Penokohan merupakan hal yang harus ada dalam sebuah cerita karena, Dalam sebuah cerita fiksi selain didukung oleh adanya alur, perwatakan dan penokohan juga sangat mendukung, yang melukiskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut.

Jadi apabila siswa dalam mengidentifikasi tokoh dengan jelas sesuai dengan pengertian penokohan yaitu penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku dalam cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan, mendapatkan skor 5. Penokohan menunjukkan, pelaku cerita melalui sifat-sifat, melalui sikap dan tingkah laku dalam cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan, mendapatkan skor 4. Penokohan menunjukkan sikap dan tingkah laku dalam cerita, namun sesuai isi lagu yang

diputarkan.mendapat skor 3. Penokohan tidak sesuai dengan isi lagu yang diputarkan, siswa mendapatkan skor 2. Penokohan menunjukkan pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku dalam cerita yang terdapat di dalam lagu yang diputarkan, namun tidak tepat, siswa mendapatkan skor 1.

#### 4) Latar

Latar adalah situasi tempat, ruang dan waktu terjadinya cerita. Dalam penulisan sebuah cerpen siswa harus mengetahui tempat, ruang dan waktu cerita yang ditulis berdasarkan syair lagu yang telah diputarkan. Latar merupakan tempat atau waktu terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra. Pada latar biasanya terdapat lukisan latar belakang alam atau lingkungan dimana tokoh tersebut berada, dan juga terdapat latar yang menggambarkan tingkah laku, adat dan pandangan hidup. Jadi dalam menata latar, siswa harus mampu menyalurkan antara tokoh, alur, dialog dan juga tema yang terdapat pada naskah drama yang telah mereka tulis.

Jadi apabila siswa dapat menata latar sesuai dengan pengertian latar yaitu latar adalah latar belakang fisik, unsur, tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan mendapatkan skor 5. Apabila latar menunjukkan latar unsur, tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan mendapatkan skor 4. Apabila latar menunjukkan latar tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarkan. mendapatkan skor 3. Apabila latar menunjukkan tempat, dalam suatu cerita namun tidak ada di dalam isi lagu yang diputarkan.mendapatkan skor 2. Apabila siswa dalam menyusun

latar menunjukkan latar belakang fisik, unsur, tempat, dalam suatu cerita yang terdapat di dalam isi lagu yang diputarka. Namun tidak tepat, mendapatkan skor 1.

#### 5) *Suspense* (ketegangan)

*Suspense* atau ketegangan adalah cara menyusun suatu cerita sehingga para pembaca selalu ingin tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Untuk menulis sebuah cerpen siswa diarahkan agar dapat menyusun sebuah cerpen sesuai dengan pengertian *suspense*. Indikator *suspense* meliputi 1) menata ketegangan dengan jelas dan memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen sehingga dapat menimbulkan emosi jiwa pada diri pendengar/pembaca sesuai dengan sair lagu yang diputarkan; 2) menata ketegangan dengan jelas dan memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen, tetapi kurang dapat menimbulkan emosi jiwa diri pendengar/pembaca, kurang sesuai dengan lagu yang diputarkan; 3) menata ketegangan tidak jelas, dan kurang memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen sehingga tidak menimbulkan gejolak pada jiwa pendengar/pembaca, dan tidak sesuai dengan lagu yang diputarkan; 4) Tidak menata konflik sehingga tidak terdapat hubungan sebab akibat dalam cerpen dan tidak ada gejolak yang timbul pada jiwa pendengar/pembaca dan tidak ada hubungan dengan lagu yang diputarkan.

Jadi, apabila siswa dalam menata ketegangan sudah jelas dan memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen sehingga mampu menimbulkan emosi jiwa pada diri pendengar/pembaca dan sesuai dengan sair lagu maka mendapatkan skor 4. Apabila dalam menata konflik siswa sudah jelas dan memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen, namun kurang dapat menimbulkan emosi jiwa diri pendengar atau pembaca cerpen serta kurang sesuai dengan sair lagu maka

mendapat skor 3. Apabila dalam menata konflik tidak jelas, dan kurang memperhatikan hubungan sebab akibat dalam cerpen sehingga tidak menimbulkan gejala jiwa pendengar/pembaca dan tidak sesuai dengan lagu, maka mendapatkan skor 2. Apabila pada penulisan cerpen siswa tidak menata konflik sehingga tidak terdapat hubungan sebab akibat dan tidak ada gejala yang timbul pada jiwa pendengar/pembaca, maka mendapatkan skor 1.

#### 6) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah tempat pencerita dalam hubungannya dengan cerita, dari sudut mana pencerita menyampaikan kisahnya. Indikator dalam sudut pandang meliputi cerita disajikan dengan sudut pandang yang tepat sesuai dengan syair lagu yang diputarkan, cerita disajikan dengan sudut pandang hampir tepat sesuai dengan syair lagu yang diputarkan, cerita disajikan dengan sudut pandang cukup tepat sesuai dengan syair lagu yang diputarkan, cerita disajikan dengan sudut pandang kurang tepat sesuai dengan syair lagu yang diputarkan, cerita disajikan dengan sudut pandang yang tidak tepat tidak sesuai dengan syair lagu yang diputarkan.

Maka, apa bila siswa menulis cerpen sudut pandang adalah tempat penceritaan dalam hubungannya dengan cerita, dari sudut mana pencerita menyampaikan kisahnya yang dibedakan menjadi pengara pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan, siswa memperoleh skor 5, Sudut pandang menunjukkan pengarang pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan, siswa memperoleh skor 4, cerita disajikan dengan sudut pandang

menunjukkan pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan, siswa memperoleh skor 3, cerita disajikan dengan sudut pandang menunjukkan pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan, siswa memperoleh skor 2, cerita disajikan Sudut pandang menunjukkan pengara pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi lagu yang diputarkan. Namun tidak tepat, maka siswa memperoleh skor 1.

### **3.8 Langkah-Langkah Analisis Data**

Cara yang penulis gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan membaca secara keseluruhan cerpen yang telah ditulis oleh siswa.
2. Menjumlahkan skor penulisan cerpen berdasarkan tolok ukur penilaian dalam tabel 3.2.
3. Menghitung skor rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada indikator kemampuan siswa.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Menemukan tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kaidah penulisan cerpen dengan tolok ukur di bawah ini.

**Tabel 3. 2 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

Nilai	Tingkat Kemampuan
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Sumber : Kusumah, 2011: 159